BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Haji adalah salah satu rukun Islam yang merupakan perwujudan ketha'atan kepada Allah *ta'ala* yang paling Agung.[1] Perjalanan ibadah haji adalah perjalanan suci yang memerlukan kesiapan fisik dan mental, termasuk pengetahuan tentang pelaksanaan dan perjalanan ibadah haji,[2] seperti yang dijelaskan oleh firman Allah SWT dalam al Qur'an Surat Ali Imran ayat 97 yang berbunyi:

فِيهِ ءَايَٰتٌۢ بَيِّنَٰتٌ مَّقَامُ إِبْرَٰهِيمَ ۖ وَمَن دَخَلَهُۥ كَانَ ءَامِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى ٱلنَّاسِ حِجُّ
ٱلْبَيْتِ مَنِ ٱسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ عَنِ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٩٧﴾

Artinya :

Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; Barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.[3]

Haji yang terdiri atas wajib haji dan rukun haji, serta sunah-sunah dalam melaksanakan ibadah haji dan segala kebutuhan untuk memenuhi

---

[1] Abdullah bin Muhammad Al-Muthlaq, *Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: Sahara Pubhliser, 2006), 834

[2] Departemen Agama RI, *Modul Bimbingan Manasik Haji*, (Jakarta: Dirjen Penyelenggara Haji dan Umrah, 2008), 3

[3] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (tp. 2007), 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan keilmuan serta proses pelaksanaan yang harus dimiliki oleh setiap jamaah agar dapat melaksanakan ibadahnya dengan sempurna, maka pemerintah Indonesia telah menyediakan berbagai kebutuhan tersebut. Seperti telah dijelaskan dalam Pasal 6 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji, yakni :

Pemerintah berkewajiban melakukan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan dengan menyediakan layanan administrasi, bimbingan ibadah haji, akomodasi, transportasi, pelayanan kesehatan, keamanan, dan hal-hal lain yang diperlukan oleh Jamaah Haji.

Hal tersebut dipertegas lagi dalam Pasal 4 dan 5 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji, yaitu :

Penyelenggaraan ibadah haji berdasarkan azas keadilan memperoleh kesempatan perlindungan dan kepastian hukum. Tujuan penyelenggaraan ibadah haji adalah untuk memberikan pembinaan, pelayanan dan perlindungan yang sebaik-baiknya melalui sistem dan manajemen penyelenggaraan yang baik agar pelaksanaan ibadah haji dapat berjalan dengan aman, tertib, lancar dan nyaman sesuai dengan tuntunan agama serta jamaah haji dapat melaksanakan ibadah haji secara mandiri sehingga diperoleh haji mabrur.

Lebih lanjut ditegaskan pula dalam Pasal 6, 7 dan, 8 Undang – Undang Nomor 17 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji, mengenai penyelenggaraan ibadah merupakan tugas nasional dan menjadi tanggung jawab pemerintah di bawah koordinasi Menteri Agama.[4]

Dalam melaksanakan tugas Menteri Agama melakukan koordinasi dan atau bekerjasama dengan departemen/lembaga/instansi terkait dan Pemerintah Arab Saudi. Penyelenggara ibadah haji adalah pemerintah dan/atau masyarakat.

[4] Pasal 6 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persyaratan penyelenggaraan dan jenis kegiatan penyelenggaraan ibadah haji yang dapat dilaksanakan oleh masyarakat diatur oleh Menteri Agama. Sementara koordinasi penyelenggaraan ibadah haji dilaksanakan : (1) Di tingkat pusat oleh Menteri Agama, (2) Di tingkat daerah oleh Gubernur/Kepala Daerah Tingkat I untuk tingkat provinsi dan Bupati/Walikota daerah tinggat II untuk tingkat kabupaten / kota, dan (3) Di Arab Saudi oleh Kepala Perwakilan Republik Indonesia.[5]

Di dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji, dijelaskan bahwa Kementerian Agama sebagai perwakilan Menteri Agama yang berada di daerah, berkewajiban menyediakan dan mengakomodasi seluruh kebutuhan jamaah haji yang akan melaksanakan ibadah haji di setiap daerah yang ada di Indonesia.[6] Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) merupakan salah satu patner Kementerian Agama dalam memberikan sarana untuk mendapatkan ilmu dan gambaran yang mendasar dari segala permasalahannya sehingga nanti pada saat dilaksanakan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.[7] Dengan adanya latihan khusus tata cara/manasik haji dapat memberikan gambaran serta bagaimana mengantisipasi masalah-masalah yang timbul dalam pelaksanaan ibadah haji nantinya. Hal ini sangat penting bagi para calon jamaah haji agar mampu memperoleh gambaran paling *update* yang

---

[5] Pasal 9 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji.
[6] Pasal 8 ayat 5 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji.
[7] Pasal 30 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada di tempat pelaksanaan ibadah haji serta melaksanakan ibadah haji dengan lancar dan sah sesuai dengan tuntutan syari'at Islam sehingga memperoleh haji yang *mabrur*.

Keterlibatan KBIH ini tentunya tidak hanya mencakup kepada sisi pembinaan dan pembimbingan jamaah. Namun, keseluruhan proses ibadah yang dimulai dari pendaftaran, pemberangkatan, pelaksanaan dan pemulangan para jamaah haji, KBIH di seluruh Indonesia diperkirakan mencapai 2500 kelompok dengan Provinsi Jawa Barat sebagai provinsi paling banyak jamaah yang ikut KBIH yakni 97%, berikutnya disusul oleh Jawa Timur kemudian Jawa Tengah, sedangkan di Pulau Jawa jumlah jamaah haji mencapai 60% dari total keseluruhan jamaah haji regular, atau lebih dari 100.000 calon jamaah haji yang masuk sebagai peserta bimbingan KBIH.[8]

Pada dasarnya, KBIH ini merupakan sebuah lembaga sosial keagamaan yang bergerak dibidang pembimbingan calon jamaah/jamaah haji. Dalam perkembangannya, KBIH saat ini telah menjadi sebuah lembaga pembinaan manasik haji yang sangat diminati oleh calon jamaah/jamaah haji. Perkembangan jamaah haji mendorong munculnya KBIH – KBIH baru di tanah air, yang sampai saat ini telah memiliki izin operasional dari Kanwil Kementerian Agama Provinsi sebanyak 1.710 KBIH dan yang sudah terakreditasi 994 KBIH, dan

[8] http://www.wartajakarta.com edisi Rabu, 21 September 2011 - 17:08:18 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KBIH ini berada di seluruh provinsi, termasuk di Jawa Timur, kecuali provinsi Maluku, Maluku Utara dan Papua.[9]

Dalam perkembangannya KBIH yang ada di Jawa Timur, mengalami pasang surut antara lain ada beberapa KBIH yang tidak dapat meneruskan penyelenggaraan bimbingan, dikarenakan minimnya peserta yang ikut. Begitu juga dengan KBIH yang ada di Kabupaten Blitar sebagai salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur, pada mulanya terdapat enam KBIH yang beroperasi untuk memberikan bimbingan kepada jamaah haji yang membutuhkan bimbingan, namun dalam perkembangannya ada dua KBIH yang tidak dapat meneruskan operasionalnya, yakni KBIH Al Huda dan Jabal Rohmah, hal ini dikarenakan manajemen pengelolaan yang kurang tepat dan sepinya minat jamaah yang masuk. Untuk saat ini tahun 2011 terdapat empat KBIH yang masih beroperasi di Kabupaten Blitar dan memiliki izin operasional, yakni KBIH Al Karnal, KBIH Al Khur, KBIH Al Hikmah, dan KBIH Yasodam.

Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, jumlah jamaah haji yang berangkat dari Kabupaten Blitar mulai tahun 2009 sebanyak 693 jamaah, tahun 2010 sebanyak 718 jamaah dan tahun 2011 sebanyak 763 jamaah.[10] Dari jumlah pemberangkatan jamaah haji ini dapat dilihat perkembangan yang menunjukan pertumbuhan yang positif, seiring dengan pertumbuhan jumlah jamaah haji ini,

---

[9] http://www.umrahhajiplus.com (6 April 2012)
[10] Bapak Yusuf, Staff Seksi Haji dan Umrah Kab. Blitar, *Wawancara*, Blitar, 22 April 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

potensi pertumbuhan peserta bimbingan yang ikut dalam KBIH juga ikut bertambah. Sebagaimana bisa di lihat dalam tabel berikut.

Tabel 1

Tabel Jumlah Jamaah Peserta KBIH[11]

No	Nama KBIH	Jumlah			
		2007	2008	2009	2010
1	AL - KAMAL	145	134	125	182
2	AL - KHUR	80	98	103	157
3	AL - HIKMAH	47	75	77	111
4	YASODAM	90	104	128	131

Dapat dilihat dari tabel diatas pertumbuhan jamaah yang menjadi peserta dari KBIH menunjukkan potensi yang positif, walaupun masih ada beberpa penurunan jumlah jamaah pada tahun tertentu, namun pada akhir tahun 2010 dapat dilihat di semua contoh KBIH diatas jumlah pesertanya yang semakin meningkat.

Mengingat potensi KBIH yang demikian besar dan strategis serta merupakan patner pemerintah dalam upaya meningkatkan pelayanan kepada jamaah maka perlu adanya peninjauan dari pemerintah terkait dengan mutu layanan kepada jamaahnya. Hal ini penting sekali dilakukan agar pelaksanaan haji bagi seluruh jamaah dapat berjalan dengan baik dan tepat. Sementara data lapangan menunjukan masih banyak KBIH yang dinilai masih kurang

[11] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN

memberikan optimalisasi pelayanan kepada jamaah haji, dengan bukti adanya keluhan dan pengaduan dari jamaah kepada Kantor Kementerian Agama.

Beberapa keluhan yang disampaikan kepada Kementerian Agama oleh jamaah tentang pelayanan KBIH pasca penyelenggaraan ibadah haji, antara lain:

Pertama, terlalu banyaknya program tambahan yang bersifat sunnah yang mengakibatkan kelelahan fisik dari jamaah haji untuk melaksanakan ibadah wajib terutama pada pelaksanaan Wukuf di Padang Arafah.

Kedua, adanya praktik *haji tanazul*[12]dimana proses pelaksanaan ibadah haji yang keluar dari sistem yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yang berakibat akomodasi dan transportasi ditanggung pribadi oleh jamaah haji, padahal akomodasi dan transportasi untuk semua jamaah haji regular ditanggung sepenuhnya oleh pemerintah.[13]

Ketiga, adanya praktik pungutan pembayaran *dam*[14] oleh oknum KBIH, yang mana tugas pengumpulan *dam* ini sesuai prosedur dilakukan oleh ketua regu atau ketua rombongan.[15]

Dapat dilihat masih banyaknya contoh pengaduan jamaah seperti yang telah disebutkan diatas, menunjukkan masih belum adanya sebuah pelayanan yang standart dan jelas kepada jamaah haji yang menjadi peserta bimbingan.

---

[12] Abu Abdillah, "Tanazul Haji – Memisahkan diri dari Rombongan Haji Indonesia," dalam http:/www.aldin005.blogspot.com/2011 (25 April 2012)

[13] Pasal 6 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji.

[14] Departemen Agama RI, *Modul Bimbingan Manasik Haji*, (Jakarta: Dirjen Penyelenggara Haji dan Umrah, 2008), 132. *Dam* adalah denda untuk menyembelih hewan ternak kepada orang yang melanggar aturan haji dan umrah, atau meninggalkan salah satu wajib haji.

[15] http:/www.spirithaji.com/kbih-nakal-akanditindak.html (09 Mei 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari berbagi masalah yang disebutkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana peran dan seberapa besar pengaruh KBIH kepada penyelenggaraan ibadah haji dengan judul tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, masalah-masalah yang muncul antara lain, adalah :

1. Bagaimana proses pelaksanaan ibadah haji di dalam al-Qur'an dan al-Hadits?
2. Bagaimana proses pelaksanaan ibadah haji mulai dari Indonesia sampai ke Arab Saudi?
3. Apa saja persyaratan jamaah untuk melaksanakan ibadah haji?
4. Apa pengertian Kelompok Bimbingan Haji?
5. Apa saja persyaratan untuk masuk ke KBIH?
6. Apa saja kewajiban KBIH kepada jamaah haji?
7. Apa saja hak KBIH yang diperoleh dari jamaah haji?
8. Apa saja peran dan fungsi KBIH sebagai sarana mempermudah pelaksanaan ibadah?
9. Apa saja peran KBIH ketika proses pelaksanaan di Indonesia?
10. Apa saja peran KBIH ketika proses pelaksanaan ibadah di Arab Saudi?
11. Apa saja standart umum pelayanan KBIH?
12. Bagaimana analisis *maṣlaḥah* pada peran KBIH?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah tersebut di atas, perlu diperjelas batasan batasan atau ruang lingkup persoalan yang akan dikaji dalam penelitian ini agar skripsi ini dapat terarah pembahasannya, maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas yaitu:

1. Hak dan Kewajiban KBIH serta jamaah yang terdaftar sebagai peserta KBIH.
2. Peran KBIH dalam penyelenggaraan ibadah haji di Kabupaten Blitar menurut analisis *maṣlaḥah.*
3. Urgensi dari peran KBIH dalam penyelenggaraan ibadah haji di Kabupaten Blitar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja kewajiban dan hak KBIH serta jamaah haji yang terdaftar sebagai peserta bimbingan KBIH di Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana peran KBIH dalam memberikan bimbingan kepada jamaah haji serta dalam pelaksanaan ibadah haji di Kabupaten Blitar?
3. Bagaimana urgensi peran KBIH dalam penyelenggaraan ibadah haji di Kabupaten Blitar?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah upaya untuk mengetahui penelitian mana yang sudah pernah dilakukan dan mana yang belum dan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan diantara penelitian-penelitian yang sudah ada itu. Tujuanya adalah agar tidak ada duplikasi/plagiat dalam penelitian yang akan dilakukan.[16]

Pembahasan mengenai KBIH telah banyak ditulis oleh para penulis lain sebelumnya, diantara penelitian-penelitian yang sudah ada itu adalah:

Pertama, penelitian saudara Hilmy Rivai[17] tentang Implementasi bimbingan haji yang dilakukan KBIH dan dampaknya terhadap mutu layanan dan mutu pelaksanaan ibadah di Wilayah Kerja Departemen Agama Propinsi Jawa Barat. Penelitian ini berupaya menjelaskan tentang bagaimana mutu serta kualitas bimbingan yang dilakukan KBIH serta mutu pelaksanaan ibadah haji setelah menjadi peserta KBIH di wilayah kerja Departemen Agama Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian dari penelitian ini menunjukan bahwa kecenderungan rata-rata mutu layanan penyelenggaran bimbingan ibadah haji yang dilakukan KBIH sebesar 3,38. Hal tersebut menunjukan pengertian bahwa para calon haji menganggap bahwa kualitas pelayanan calon haji yang diberikan KBIH termasuk dalam predikat baik. Solusi yang diberikan peneliti ini untuk

---

[16] Umar Husein, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 347.

[17] Hilmy Rivai, *Implementasi Bimbingan Haji yang Dilakukan KBIH dan Dampaknya Terhadap Mutu Layanan dan Mutu Pelaksanaan Ibadah di Wilayah Kerja Departemen Agama Propinsi Jawa Barat*, Tesis pada Program Pasca Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Tahun 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menambah mutu dan pelayanan adalah meningkatkan sumber daya manusia dari para pengajar dan semua pegawai yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan.

Kedua, penelitian saudara Taufiq Isma'il[18] tentang Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen pada Lembaga KBIH Armina di Malang. Penelitian ini berupaya menggali tingkat kesenjangan antara kualitas pelayanan yang diberikan dengan harapan konsumen pada lembaga KBIH Armina di Malang menjelaskan tingkat kepuasan konsumen yakni jamaah haji yang ikut sebagai peserta KBIH Armina di Malang. Solusi yang di tawarkan oleh peneliti ini yakni, senantiasa meningkatkan kualitas pelayanannya agar bisa memberikan sumbangsih ilmu dan pengalaman bagi calon jamaah haji, sehingga bisa turut serta dan andil dalam penyelenggaraan ibadah haji agar dapat memberikan kontribusi yang besar dalam pelaksanaan ibadah haji bagi umat Islam dari Indonesia yang mengarah kepada penyelenggaraan haji yang semakin mapan dan transparan.

Ketiga, penelitian saudari Aan Ariandi[19] tentang Pengaruh Kualitas Pelayanan Manasik Haji Terhadap Kepuasan Jamaah Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Bryan Makkah Jemursari Utara Surabaya. Pokok permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini adalah pengaruh kualitas

---

[18] Taufiq Isma'il, *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Lembaga KBIH Armina di Malang*, Skripsi pada Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhamadiyah, Surakarta, Tahun 2006.

[19] Aan Ariandi, *Pengaruh Kualitas Pelayanan Manasik Haji Terhadap Kepuasan Jamaah Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Bryan Makkah Jemursari Utara Surabaya.* Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Ampel Surabaya. Tahun 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelayanan manasik haji terhadap kepuasan jamaah haji di kelompok Bimbingan ibadah haji (KBIH) Bryan Makkah Jemursari Utara Surabaya. Sedangkan hasil temuannya menunjukkan bahwa kualitas pelayanan manasik haji berpengaruh terhadap kepuasan jamaah dengan skor yang dihasilkan 99,3 sehingga tingkat kepuasannya memiliki hubungan yang cukup berarti. Solusi yang muncul dari penelitian ini kepada pengurus KBIH Bryan Makkah umumnya dan khususnya kepada pembimbing KBIH Bryan Makkah untuk terus meningkatkan masalah kualitas pelayanan manasik hajinya karena dapat meningkatkan kepuasan bagi pelanggan atau jamaah yang akan datang.

Dari tiga penelitian yang sudah ada, terlihat bahwa dari segi tema penelitian ada kesamaan, namun pada hakikatnya penelitian yang akan penulis lakukan dengan tiga penelitian yang sudah ada itu terdapat perbedaan yang sangat sistematik.

Perbedaan utama dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada model analisisnya dimana penulis mencoba menggali peran serta pentingnya keberadaan pelayanan yang dilakukan KBIH dalam penyelenggaraan ibadah haji, model penelitian yang penulis lakukan menggunakan analisis *maṣlaḥah*, yang mana metode ini dapat memberikan gambaran bagaimana posisi KBIH dalam penyelenggaraan ibadah haji di Kabupaten Blitar. Sementara itu, pada penelitian yang sudah ada, sebagian besar hanya membahas tentang manajemen pengelolaan KBIH itu sendiri. Perbedaan lainnya adalah dari segi wilayah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian. Penelitian ini dilaksanakan wilayah Kabupaten Blitar Jawa Timur, sementara wilayah penelitian yang sudah ada adalah di Jawa Barat, Malang, serta Jemursari Surabaya.

Mengingat adanya banyak perubahan undang-undang yang terjadi sejak kurun waktu antara tahun 1999 hingga 2009 telah terjadi pula perubahan mekanisme penyelenggaraan haji yang mengakibatkan adanya perbedaan pelayanan yang dilakukan oleh Kementerian Agama beserta patner kerjanya dalam hal ini KBIH. Dalam penelitian ini aspek lain yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lainnya adalah penggunaan Undang-Undang Nomor 13 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Haji dan Umroh serta Keputusan Menteri Agama Nomor 396 tahun 2003 yang lebih dominan dalam mengkaji dimana posisi dan peran KBIH dalam penyelenggaraan ibadah haji.

F. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan utama penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui kewajiban dan hak KBIH serta jamaah haji yang terdaftar sebagai peserta bimbingan KBIH
2. Untuk mengetahui peran KBIH dalam memberikan bimbingan kepada jamaah haji serta dalam pelaksanaan ibadah haji di Kabupaten Blitar
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan analisis *maṣlaḥah* terhadap urgensi peran KBIH dalam penyelenggaraan ibadah haji

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat paling tidak terhadap dua aspek :

1. Secara teoritis

   Sebagai sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan khususnya pada aspek hukum Islam dan metode *istinbat* hukumnya yang dalam hal ini banyak berkaitan dengan *maṣlaḥah.*

2. Secara praktis

   Penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat khususnya Kelompok Bimbingan Haji atau Kementerian Agama sebagai embrio adanya standart operasional dalam melaksanakan pelayanan kepada Jamaah Haji.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesulitan dan memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah pokok yang menjadi pokok bahasan yang terdapat dalam judul penelitian ini.

Maṣlaḥah : Secara etimologi berarti manfaat, faedah, bagus, baik, kebaikan,[20] sedangkan menurut istilah ulama ushul adalah kemaslahatan yang oleh syari' tidak dibuatkan hukum untuk mewujudkannya, tidak ada dalil syara'

---

[20] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet ke II, 1996) , 634.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menunjukkan dianggap atau tidaknya kemaslahatan itu.[21]

Penyelenggaraan Ibadah Haji : Rangkaian kegiatan pengelolaan pelaksanaan Ibadah Haji yang meliputi pembinaan, pelayanan, dan perlindungan Jamaah Haji.[22] Dalam penelitian ini adalah KBIH yang berada di wilayah Kabupaten Blitar.

KBIH : Kelompok Bimbingan Haji atau Lembaga sosial keagamaan Islam yang menyelenggarakan bimbingan ibadah haji.[23]

Dengan demikian yang dimaksud dengan peran KBIH dalam penyelenggaraan ibadah haji adalah kontribusi yang dilakukan KBIH dalam kegiatan pengelolaan pelaksanaan ibadah haji baik dalam pembinaan, pelayanan dan perlindungan jamaah haji di Kabupaten Blitar, yang dilihat dari metode analisis *maṣlaḥah* yang menguraikan bagaimana manfaat suatu pekerjaan itu.

I. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(field research)* yakni penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya[24] terhadap peran

---

[21] Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Uṣul Fiqih,* (Jakarta: Pustaka Amani, Cet I, 2003), 110.
[22] Pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji.
[23] Pasal 1 Keputusan Menteri Agama Nomor 396 Tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) dalam penyelenggaraan ibadah haji (Tahun 2011) di wilayah Kabupaten Blitar dengan menggunakan analisis *maṣlaḥah*.

Selanjutnya, untuk dapat memberikan deskripsi yang baik, dibutuhkan serangkaian langkah yang sistematis. Langkah-langkah tersebut terdiri atas: data yang dikumpulkan, sumber data, teknik analisis data, dan sistematika pembahasan.

1. Data yang dikumpulkan

   Berdasarkan rumusah masalah yang telah disebutkan, maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas:

   a. Hak dan kewajiban KBIH serta jamaah haji yang menjadi peserta bimbingan
   b. Data tentang peran dari empat Kelompok Bimbingan Haji yang ada di Kabupaten Blitar dalam penyelenggaraan ibadah haji tahun 2011
   c. Data Kementerian Agama Kabupaten Blitar yang meliputi keadaan jamaah haji, data jamaah peserta KBIH, ruang lingkup tugas dan kewajiban KBIH, dan peran KBIH dalam penyelenggaraan ibadah haji.
   d. Data tentang Dasar Hukum Kelompok Bimbingan Haji, data tentang undang-undang pelaksanaan Ibadah Haji.

---

[24] Mardalis, *Metode Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber Data

Sumber data yang akan dijadikan pengangan dalam penelitian ini agar mendapat data yang konkrit serta ada kaitanya dengan masalah di atas meliputi : sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang dibutuhkan untuk memperoleh data-data yang berkaitan langsung dengan obyek penelitian, sumber primer disini diambil dari beberapa informan kunci, sedangkan yang dimaksud informan kunci adalah partisipan yang karena kedudukannya dalam komunitas memiliki pengetahuan khusus mengenai orang lain, proses, maupun peristiwa secara lebih luas dan terinci dibandingkan orang lain.[25] Selanjutnya informan kunci disebut sebagai responden yakni orang yang diminta memberikan keterangan tentang sesuatu fakta/pendapat,[26] Keterangan dari responden ini diberikan secara lisan ketika menjawab wawancara semi terstruktur dimana peneliti hanya menyiapkan topik dan daftar pemandu pertanyaan, juga dengan menelusuri lebih lanjut suatu topik berdasarkan jawaban yang diberikan responden, dan urutan pertanyaan dan pembahasan tidak harus sama seperti pada panduan, namun panduan ini digunakan untuk mengarahkan

---

[25] Samiaji Serosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar*, (Jakarta: PT Indeks. 2012), 59

[26] Kompasiana, "Istilah-istilah Dalam Penelitian Ilmiah," dalam *http:/m.kompasiana.com/post/edukasi/2011/04/01/istilah-istilah-dalam-penelitian-ilmiah* (05 Juli 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara sehingga tidak menyimpang terlalu jauh, sehingga semua jawaban dan pertanyaan tidak tergantung pada jalannya wawancara dengan responden.[27] Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Responden dari Pengurus atau Pimpinan masing-masing dari tiga KBIH yang ada di Kabupaten Blitar.
2) Responden dari peserta KBIH.
3) Responden dari jamaah haji yang menjadi peserta KBIH.
4) Responden dari Kepala Seksi Haji dan Umrah Kementerian Agama Kab. Blitar.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang dibutuhkan untuk mendukung sumber primer. Karena penelitian ini tidak terlepas dari kajian ushul fiqih, undang-undang, serta panduan penyelenggaraan ibadah haji, maka penulis menempatkan sumber data yang berkenaan dengan kajian-kajian tersebut sebagai sumber data sekunder. Sumber data sekunder yang dimaksud terdiri dari:

1) *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji.*
2) *Keputusan Menteri Agama tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji*

[27] Samiaji Serosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar*, 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) *Pedoman Pelaksanaan Ibadah Haji,* Departemen Agama RI.

4) *Bimbingan Manasik Haji,* Departemen Agama RI.

5) *Pedoman Pembinaan KBIH,* Kementerian Agama RI.

6) *Data Jumlah Jamaah Haji Tahun 2011,* Kementerian Agama Kab. Blitar

7) *Data Jumlah Peserta KBIH*

8) Dan sumber-sumber pendukung lainya.

3. Penentuan Sample dan Teknik Sampling

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi.[28] Untuk menentukan sample yang akan digunakan sebagai sasaran penelitian adalah dengan menggunakan teknik sampling sebagaimana yang disampaikan oleh Sugiono dalam bukunya, jadi sample yang ada dalam penelitian ini adalah empat KBIH yang ada di Kabupaten Blitar serta Kementrian Agama Kabupaten Blitar, hal ini ditentukan dengan teknik sampling yang berkarakter *Probably Sampling.* Yang dimaksud dari karakter *Probably Sampling* adalah teknik pengambilan sample yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (atau) anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sample,[29] namun setelah dilaksanakan observasi awal dilapangan dengan meminta izin penelitian kepada empat KBIH yang ada di

---

[28] Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung, Alfabeta, 2011), 81

[29] *Ibid.*, 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten Blitar, hanya tiga KBIH yang bisa dijadikan sample. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan penelitian ada sebagian KBIH yang menolak untuk menjadi sampel.

4. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa macam teknik pengumpulan data, salah satunya adalah teknik dokumentasi, dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Studi dokumentasi

Dalam teknik dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya.[30] Dari hasil pengumpulan dokumentasi yang telah diperoleh peneliti dapat memperoleh posisi KBIH menurut peraturan yang berlaku, serta bagaiman peran KBIH dalam pelaksanaan, pelayanan, serta bimbingan kepada jamaah haji.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini juga digunakan teknik wawancara. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[31] Teknik ini digunakan untuk mengali data/informasi dari perwakilan dari pengurus KBIH, jamaah haji peserta KBIH, dan pimpinan

[30] Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 158
[31] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfa Beta, 2008), 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seksi Haji dan Umrah Kementerian Agama Kab. Blitar. Melalui wawancara tersebut, dapat diharapkan diperoleh data atau informasi tambahan yang mendukung data utama yang diperoleh dari sumber primer.

5. Teknik Pengelolaan Data

Data-data yang diperoleh dari hasil penggalian terhadap sumber-sumber data akan diolah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. *Editing*, yaitu memeriksa kembali semua data-data yang diproleh dengan memilih dan menyeleksi data tersebut dari berbagai segi yang meliputi kesesuaian keselarasan satu dengan yang lainnya, keaslian, kejelasan serta relevansinya dengan permasalahan.[32] Teknik ini digunakan penulis untuk memeriksa kelengkapan data-data yang sudah penulis dapatkan, dan akan digunakan sebagai sumber-sumber studi dokumentasi.

b. *Organizing*, yaitu mengatur dan menyusun data sumber dokumentasi sedemikian rupa sehingga dapat memperoleh gambaran yang sesuai dengan rumusan masalah, serta mengelompokan data yang diperoleh.[33] Dengan teknik ini diharapkan penulis dapat memperoleh gambaran tentang peran KBIH dalam penyelenggaraan ibadah haji di Kabupaten Blitar.

---

[32] Chalid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 153

[33] *Ibid.*, 154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Analyzing*, yaitu dengan memberikan analisis lanjutan terhadap hasil *editing* dan *organizing* data yang telah diperoleh dari sumber-sumber penelitian, dengam menggunakan teori dan dalil-dalil lainnya, sehingga diperoleh kesimpulan.[34]

6. Teknik Analisis Data

Hasil dari penggumpulan data tersebut akan dibahas dan kemudian dilakukan analisis secara kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamanati dengan metode yang telah ditentukan.

a. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif yaitu dengan cara menuturkan dan menguraikan serta menjelaskan data yang terkumpul, metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran tentang proses dan lembaga terkait penyelenggaraan ibada haji di Kabupaten Blitar.

b. Pola Pikir Induktif

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pola pikir induktif yang berarti pola piker yang berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti dan akhirnya dikemukakan pemecahan persoalan yang bersifat umum.[35] Fakta-fakta yang dikumpulkan adalah dari kasus-kasus dan keluhan yang menjadi peserta bimbingan. Dari pengumpulan kasus-

---

[34] *Ibid.*, 195

[35] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1975), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kasus dan keluhan yang ada dari peserta bimbingan KBIH, penulis mulai memberikan pemecahan persoalan yang bersifat umum, melalui penentuan rumusan masalah sementara dari observasi awal yang telah dilakukan. Dari hal ini penelitian dilakukan di KBIH di Kabupaten Blitar, sehingga ditemukan pemahaman terhadap pemecahan persoalan dari rumusan masalah yang telah ditentukan, dan kemudian di tinjau dengan konsep *maṣlaḥah* untuk menguraikan bagaimana manfaat suatu pekerjaan itu.

J. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini menjadi sisitematis dan kronologis sesuai dengan alur berpikir ilmiah, maka dibutuhkan sistematika pembahasan yang tepat. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan awal yang memaparkan secara global tentang latar belakang masalah yang dikaji. Hal ini merupakan langkah awal untuk melangkah pada bab-bab selanjutnya. Bab ini meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang landasan teori, memuat uraian tentang konsep *maqāṣid* syari'ah tentang konsep *maṣlaḥah*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ketiga, membahas tentang hasil penelitian tentang deskripsi objek penelitian, tujuan dan fungsi lembaga bimbingan, hak dan kewajiban KBIH dan peserta bimbingan, peran KBIH dalam penyelenggaraan ibadah haji di Kabupaten Blitar, dan faktor-faktor penunjang dan penghambat bimbingan ibadah haji di Kabupaten Blitar.

Bab keempat, memuat analisis terhadap hak dan kewajiban KBIH dan peserta bimbingan, analisis *maṣlaḥah* terhadap peran KBIH, serta analisa urgensi peran KBIH dalam penyelenggaraan ibadah haji.

Bab kelima, memuat penutup dan kesimpulan serta saran yang menyangkut dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id